



Penjahat Bersenjata Api Kian Berani

Berdasarkan data *Security Journal* dalam kuartal pertama tahun 2006, aksi-aksi kejahatan bersenjata api di wilayah Jabotabek kian meningkat baik dalam kuantitas ataupun dalam kualitas. Apabila dibandingkan dengan kuantitas aksi kejahatan bersenjata api di tahun 2005, maka jumlahnya sangat jauh berbeda. Berdasarkan data yang dikumpulkan *Security Journal*, pada kuartal pertama tahun 2005, tercatat hanya ada enam aksi kejahatan bersenjata api di kawasan Jabotabek. Pada kuartal pertama tahun 2006, hingga 15 April 2006, tercatat ada 38 aksi kejahatan bersenjata api di Jabotabek. Kasus tertinggi terjadi pada bulan Maret 2006 yang mencapai 18 kasus.

Hal lain yang menjadi perhatian adalah sasaran yang dipilih oleh para pelaku kejahatan bersenjata api. Pada kuartal I tahun 2005, 70 persen korban-aksi kejahatan bersenjata api adalah nasabah Bank dan individu yang dibuntuti oleh para pelaku sebelum dirampok di tepi jalan, di dekat kawasan pemukiman, atau bahkan di jalan tol. Persentase sasaran utama pelaku kejahatan bersenjata api

pada tahun 2006 menunjukkan perubahan sasaran di mana 59 persen sasaran aksi kejahatan bersenjata api adalah rumah-rumah mewah dan lokasi bisnis seperti toko perhiasan, pusat perbelanjaan, dan restoran cepat saji.

Pada kuartal pertama tahun 2006 ini para pelaku kejahatan bahkan merampok empat warga negara asing. Satu warga negara Perancis, dua warga negara Malaysia, dan satu warga negara Inggris menjadi korban aksi kejahatan bersenjata api di Jabotabek pada kuartal pertama tahun 2006 ini. Saat ini baru kasus perampokan terhadap Paul Quinn (58) warga negara Perancis yang berhasil diungkap aparat kepolisian.

Paul Quinn dirampok saat sedang berkendara di kawasan Cilandak 5 Februari 2006. Tampaknya ia dibuntuti oleh para pelaku sejak ia menarik uang dari Bank BCA Pondok Indah. Empat perampok bersenjata api kemudian menembak kendaraannya dan mengambil tas berisi uang sebesar 142 juta rupiah. Ia segera melaporkan aksi perampokan tersebut ke aparat kepolisian terdekat.

Tidak lama setelahnya, dua dari kee pelaku yakni Adiboy dan Boneng ber ditangkap oleh aparat kepolisian dan sudah memasuki masa peradilan. Sedangkan kasus perampokan bersenjata api yang dialami oleh dua warga ne Malaysia dan seorang warga negara In masih dalam penyelidikan po. Sepanjang kuartal pertama tahun 2006, beberapa kasus aksi kejahatan bersenjata api yang menimbulkan sorotan masyarakat adalah aksi perampokan terhadap dua kantor pegadaian, outlet Pizza Hut, swalayan Indomaret, dan kendaraan pengantar uang milik PT. T. Para pelaku kejahatan tampak menghindari kemungkinan adanya perlawanan dari nasabah Bank yang dikawal oleh aparat kepolisian dan seekor ketika mengambil uang dalam jumlah besar. Tampaknya para pengusaha rumah dan pertokoan serta pengelola rumah mewah perlu memperbaiki sistem pengamanan mereka agar tidak menjadi sasaran aksi perampokan bersenjata api ke depannya. (

Mampang Prapatan

Kawasan Mampang Prapatan terletak di wilayah Selatan Jakarta. Wilayah ini berbatasan langsung dengan kawasan perkantoran elit di sepanjang jalan Gatot Subroto, M.T. Haryono dan kawasan pemukiman padat di Warung Buncit. Ada lima kelurahan yang termasuk ke dalam wilayah kecamatan Mampang Prapatan, yakni Bangka, Pela Mampang, Tegal Parang, Mampang Prapatan, dan Kuningan Barat.

Setiap wilayahnya memiliki karakteristik tersendiri yang tentunya berpengaruh terhadap kemungkinan ancaman keamanan yang terjadi di kawasan tersebut. Di kelurahan Bangka, misalnya, banyak terdapat pemukiman mewah, apartemen, kafe, serta pertokoan bagi masyarakat kelas menengah ke atas. Beberapa warga asing juga bertempat tinggal di kawasan Bangka. Maraknya kafe dan restoran di kawasan ini menimbulkan kerawanan perkelahian antar kelompok etnis yang berkaitan dengan perebutan lahan parkir. Dalam wawancaranya dengan *Security Journal* beberapa waktu silam, Wakil Kepala BP Perparkiran DKI Jakarta, Bambang Rochmanto, mengungkapkan sulitnya BP Perparkiran untuk mengontrol jasa perparkiran di kawasan Kemang yang termasuk ke dalam Kelurahan Bangka. Kesulitan ini disebabkan oleh pembagian wilayah pengelolaan parkir yang dilakukan oleh kelompok-kelompok kepemudaan di kawasan Kemang, sehingga petugas BP Perparkiran selalu dihadapkan oleh kekerasan fisik ketika mencoba mengendalikan kawasan tersebut.

Pengendalian parkir oleh petugas parkir tidak resmi di satu sisi menambah

nilai keamanan karena petugas adalah kelompok kepemudaan yang mengenal dan mengetahui kondisi keamanan di sekitar kawasan tersebut. Akan tetapi di sisi lain memberikan kerugian bagi pengguna baik pada tarif yang lebih mahal ataupun kecurigaan bahwa kendaraan akan dirusak oleh para petugas parkir tidak resmi di kawasan tersebut.

Kelurahan Pela Mampang, Mampang Prapatan, dan Tegal Parang umumnya berisi perumahan menengah ke bawah, sekalipun berada di tepian jalan Mampang Prapatan yang ramai oleh gedung-gedung perkantoran dan ruko. Aktivitas masyarakat yang kontras dapat terlihat di pagi hari ketika pasar Mampang ramai oleh pedagang tradisional dan tepian jalan Mampang Prapatan ramai oleh agen-agen surat kabar. Pada siang hingga sore hari kawasan ini padat oleh aktivitas perdagangan dan perkantoran, sementara di sore dan malam hari pedagang makanan kaki lima memanfaatkan lahan parkir dan badan jalan gedung bertingkat untuk berdagang. Berdasarkan pengamatan *Security Journal*, ancaman terbesar di kawasan ini adalah aksi pencurian kendaraan bermotor. Hal ini didasarkan pada banyaknya kendaraan roda dua dan roda empat yang diparkir di tepian badan jalan wilayah pemukiman yang tidak terlalu lebar. Apabila lalu-lintas di kawasan pemukiman sedang padat, maka potensi pencurian kendaraan roda dua meningkat. Pelaku umumnya berpura-pura memindahkan motor atau mendorong mobil yang terparkir dengan alasan memperlancar arus lalu-lintas namun secara tiba-tiba menghidupkan mesin dan membawa kendaraan tersebut.

Kelurahan Kuningan Barat yang

terletak di tepian jalan Kapten Ter dan Gatot Subroto memiliki karakter dan potensi ancaman yang berbeda. Kawasan ini masih banyak terdapat lahan tidur yang tidak dikelola pemilikinya. Keberadaan lahan tidur lokasi yang strategis ini dimanfaatkan kelompok-kelompok kepemudaan menawarkan jasa penjagaan tanah tidak diokupasi oleh pedagang kaki atau dijadikan pemukiman warga izin. Belum lama ini terjadi perkelahian antara Forkabi, anggota kepemudaan beretnis Betawi, dengan kelompok A mengenai penjagaan lahan tidur Pertamina di jalan Kapten Ter. Bentrokan itu mengakibatkan satu anggota Forkabi tewas dan belasan dari dua kelompok ini luka-luka. Perkelahian antar kelompok kepemudaan di kawasan Kuningan sebenarnya cukup tinggi, terutama dengan maraknya kelompok kepemudaan di kawasan ini yang mencari penghidupan melalui jasa keamanan partikelahian.

Selain ancaman kejahatan dan perkelahian, kawasan Mampang Prapatan merupakan kawasan yang rawan banjir. Rata-rata curah hujan tahunan di kawasan ini, menurut Badan Meteorologi dan Geofisika, adalah 2000 milimeter. Curah hujan yang cukup tinggi ini tidak sepenuhnya diserap oleh tanah di kawasan Mampang Prapatan yang berjenis tanah dangkal dan berbatu. Akibatnya setiap musim hujan jalan-jalan utama pemukiman di sekitar sungai Ciliwung, sungai Mampang Prapatan, dan Ciliwung selalu tergenang akibat limpasan air hujan yang terserap dan tertampung oleh drainase yang ada. (SJ)